EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan
E-ISSN: 3031-0709
Website: https://j-edu.org/index.php/
VOLUME 4, ISSUE 1, 2026

PENGARUH LITERASI EKONOMI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 KOTA SOLOK

Intan Mardialta[1*], Fajri Basyirun[2], Hendro Masril Saputra[3]

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, Indonesia

✉ **Email Korespondensi:** *intanmardialta314@gmail.com*

ABSTRAK

Karakter disiplin merupakan fondasi bagi tertibnya proses belajar, observasi dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Solok menunjukkan bahwa disiplin sikap siswa kelas XI masih rendah terlihat dari literasi ekonomi belum optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi ekonomi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi 263 siswa dan sampel 160 siswa yang ditentukan melalui rumus Slovin dengan pengambilan sampel dengan teknik proportionate random sampling. Data dikumpulkan dengan angket menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, lalu dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji t, koefisien determinasi, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan residual berdistribusi normal, hubungan bersifat linear, dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin (t hitung = 6,671; Sig. = 0,000) dengan persamaan regresi Y = 33,041 + 0,401X dan kontribusi sebesar 22,0%, sedangkan 78,0% dijelaskan oleh faktor lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi ekonomi dapat mendukung pembiasaan disiplin, tetapi perlu dipadukan dengan keteladanan guru, budaya sekolah, dan dukungan keluarga. Karena desain penelitian bersifat non-eksperimental, hasil ini tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat langsung.

Kata Kunci: Literasi Ekonomi; Karakter Disiplin Siswa; Mata Pelajaran Ekonomi

ABSTRACT

Discipline character is a foundation for orderly learning, yet initial observations at SMA Negeri 2 Kota Solok indicated that grade XI students' attitudinal discipline remained low and their economic literacy was not yet optimal. This study aimed to analyze the influence of economic literacy on the formation of discipline character among grade XI students in the Economics subject. A quantitative associative approach was used, with a population of 263 students and a sample of 160 students determined using the Slovin formula and proportionate random sampling. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, and were analyzed using classical assumption tests, a t-test, the coefficient of determination, and simple linear regression. The residuals were normally

distributed, the relationship was linear, and no heteroscedasticity was found. Economic literacy had a positive and significant effect on discipline character (t = 6.671; Sig. = 0.000), with the regression equation Y = 33.041 + 0.401X and a contribution of 22.0%, while the remaining 78.0% was explained by other factors. These findings suggest that strengthening economic literacy can support the habituation of discipline, provided it is combined with teacher role modeling, school culture, and family support. Because the design is non-experimental, the results do not demonstrate direct causation.
Keywords: *Economic Literacy; Students' Discipline Character; Economics Subject*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal tidak hanya berperan sebagai media transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam internalisasi nilai-nilai moral serta pembentukan kepribadian peserta didik. Secara esensial, pendidikan dipahami sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mewariskan nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Yumriani et al., 2022). Di antara berbagai dimensi karakter yang krusial untuk dikembangkan, kedisiplinan menempati posisi sentral karena menjadi fondasi bagi terbentuknya sikap terpuji lainnya. Karakter sendiri merepresentasikan disposisi internal yang termanifestasi dalam pola perilaku sehari-hari, di mana tindakan positif yang konsisten mencerminkan kepribadian yang matang (Aysah et al., 2025).

Karakter disiplin dibentuk melalui proses pendidikan dengan cara menanamkan nilai-nilai normatif agar siswa terbiasa menaati peraturan, menunaikan kewajiban, serta bertindak selaras dengan norma yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Rohmah et al., 2021). Proses pembentukan ini ditopang oleh beberapa komponen utama, seperti penegakkan tata tertib sekolah, keteladanan dari guru, pembiasaan perilaku positif, serta pengawasan yang konsisten (Hambali et al., 2021). Sebaliknya, tingkat kedisiplinan yang rendah berisiko memicu berbagai persoalan, mulai dari pengabaian tugas, pelanggaran aturan sekolah, hingga penurunan motivasi belajar. Perkembangan karakter disiplin ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, di mana salah satu variabel yang diindikasikan memiliki keterkaitan erat adalah literasi ekonomi.

Pemerintah sendiri telah berupaya memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), seperti kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta penyediaan fasilitas pojok baca. Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa implementasi budaya literasi membaca melalui GLS berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin, rasa tanggung jawab, dan minat belajar siswa (Sukmawati, 2023; Yusuf & Wibowo, 2023). Kendati demikian, penerapannya di lapangan masih menemui sejumlah kendala, seperti siswa yang hanya membalik-balik halaman buku tanpa minat baca, mengobrol, atau menggunakan gawai saat sesi membaca berlangsung.

Literasi ekonomi merujuk pada pemahaman dan penguasaan dasar mengenai konsep, teori, serta aplikasi yang esensial dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas (Solihat & Arnasik, 2018). Penguasaan literasi ini mampu mentransformasi perilaku konsumtif menjadi lebih rasional dan bijak dalam mengelola pendapatan, sementara rendahnya literasi ekonomi cenderung memicu pola hidup yang boros (Irawan, 2023). Dalam ranah pendidikan, literasi ekonomi mencakup kecakapan dalam menganalisis, menginterpretasikan, serta mengaplikasikan. Pemerintah sendiri telah berupaya memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah melalui program

Gerakan Literasi Sekolah (GLS), seperti kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta penyediaan fasilitas pojok baca. Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa implementasi budaya literasi berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin, rasa tanggung jawab, dan minat belajar siswa (Sukmawati, 2023; Yusuf & Wibowo, 2023). Kendati demikian, penerapannya di lapangan masih menemui sejumlah kendala, seperti siswa yang hanya membalik-balik halaman buku tanpa minat baca, mengobrol, atau menggunakan gawai saat sesi membaca berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMA Negeri 2 Kota Solok mulai 15 Juli hingga 25 November 2025, serta diperkuat oleh observasi dan wawancara lanjutan pada 12 Januari 2026, masih ditemukan sebagian siswa kelas XI yang datang terlambat, tidak mengenakan atribut seragam secara lengkap, serta sering menunda pengumpulan tugas. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi juga mengonfirmasi bahwa sejumlah siswa masih mengalami hambatan dalam memahami konsep ekonomi, mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, serta mengambil keputusan finansial secara rasional, di samping rendahnya minat baca terhadap literatur ekonomi. Adapun data hasil pengamatan melalui lembar observasi terhadap 78 siswa dirangkum secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. *Hasil Lembar Observasi Karakter Disiplin Siswa Kelas XI*

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Disiplin Waktu	65	Cukup
2	Kepatuhan terhadap Aturan	58	Cukup
3	Disiplin Sikap	52	Tidak Cukup
4	Disiplin Beribadah	70	Cukup

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Kota Solok

Tabel 1 menunjukkan bahwa aspek disiplin sikap berada pada persentase terendah, yakni 52% dengan kategori kurang cukup, disusul oleh kepatuhan terhadap aturan sebesar 58%, sementara disiplin dalam beribadah menduduki posisi tertinggi dengan 70%. Dalam praktiknya, sebagian siswa masih terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan rekan sekelas selama kegiatan belajar berlangsung, serta menggunakan gawai tanpa izin. Fenomena tersebut memunculkan indikasi bahwa siswa dengan tingkat literasi ekonomi yang rendah cenderung memiliki kedisiplinan yang kurang, sebaliknya siswa yang memiliki literasi lebih baik tampak lebih terorganisasi dan bertanggung jawab. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain rendahnya minat baca, implementasi pembiasaan literasi yang kerap dianggap sekadar formalitas, minimnya dukungan lingkungan keluarga, serta dampak penggunaan media sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh literasi ekonomi terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota

Solok. Adapun hipotesis alternatif (Ha) yang diuji adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari literasi ekonomi terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan hipotesis nihil (H0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

METODE

Penelitian ini dirancang agar dapat direplikasi, dengan rincian rancangan, subjek, instrumen, dan teknik analisis sebagai berikut.

- **Rancangan Penelitian:** Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh variabel bebas, yaitu literasi ekonomi (X), terhadap variabel terikat, yaitu karakter disiplin siswa (Y) (Rasyid, 2022; Susanto et al., 2024).
- **Lokasi dan Waktu:** SMA Negeri 2 Kota Solok, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat, pada 12–14 Agustus 2026 (semester ganjil tahun ajaran 2026/2027).
- **Populasi dan Sampel:** Populasi adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 263 siswa dari tujuh kelas (Iqbal et al., 2026). Ukuran sampel dihitung dengan rumus Slovin pada batas kesalahan 5%, yakni $n = 263 / (1 + 263 \times 0{,}05^2) = 158{,}67 \approx 159$. Sampel dialokasikan secara proporsional pada tiap kelas dengan teknik proportionate random sampling; pembulatan jumlah sampel per kelas menghasilkan 160 responden yang digunakan dalam analisis.
- **Variabel dan Instrumen:** Data dikumpulkan dengan angket tertutup berskala Likert lima alternatif jawaban (sangat setuju sampai sangat tidak setuju) berisi pernyataan positif dan negatif. Literasi ekonomi diukur melalui tujuh indikator, yaitu masalah pokok ekonomi, permintaan dan penawaran, pasar dan harga, peran pemerintah dalam perekonomian, pendapatan nasional, inflasi, serta kebijakan moneter dan fiskal. Karakter disiplin diukur melalui lima indikator, yaitu disiplin waktu, kepatuhan terhadap aturan, disiplin sikap, disiplin beribadah dan tanggung jawab, serta disiplin siswa di sekolah. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.
- **Uji Instrumen:** Uji coba dilakukan pada 30 responden dengan korelasi Pearson Product Moment (r tabel = 0,361; df = 28) dan reliabilitas Alpha Cronbach menggunakan SPSS. Butir dengan korelasi di bawah 0,300 diperbaiki redaksinya atau dihapus, sehingga instrumen final memuat 31 butir untuk literasi ekonomi (dari 35 butir) dan 22 butir untuk karakter disiplin (dari 25 butir). Koefisien Alpha Cronbach pada uji coba adalah 0,824 untuk literasi ekonomi dan 0,772 untuk karakter disiplin, melampaui batas 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.
- **Teknik Analisis Data:** Data dianalisis dengan statistik deskriptif (persentase skor per indikator), uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, linearitas melalui deviation from linearity, dan heteroskedastisitas Glejser), uji t, koefisien determinasi (R^2), serta regresi linear sederhana $Y = a + bX$ pada taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ferdian dkk. (2022) yang menyatakan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan ekonomi, semakin tinggi pula kesadaran siswa untuk bertindak teratur dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula penelitian Lestari & Putra (2023) yang menemukan bahwa penguasaan konsep ekonomi mendorong siswa untuk merencanakan waktu dan tugas dengan lebih teratur, sehingga meningkatkan kedisiplinan belajar. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang banyak membahas keterkaitan literasi membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan karakter disiplin, penelitian ini menekankan keterkaitan khusus antara literasi ekonomi dan pembentukan sikap disiplin siswa.Data diperoleh dari 160 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. Persentase skor angket pada setiap indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Persentase Skor Angket pada Setiap Indikator Variabel Penelitian*

Variabel	Indikator	Persentase (%)
Literasi Ekonomi (X)	Masalah pokok ekonomi	51
	Permintaan dan penawaran	52
	Pasar dan harga	72
	Peranan pemerintah dalam perekonomian	53
	Pendapatan nasional	61
	Inflasi	52
	Kebijakan moneter dan fiskal	67
Karakter Disiplin Siswa (Y)	Disiplin waktu	68
	Kepatuhan terhadap aturan	68
	Disiplin sikap	52
	Disiplin beribadah	65

	Disiplin siswa di sekolah	32

Sumber: Olahan data primer (2026)

Pada variabel literasi ekonomi, skor tertinggi terdapat pada indikator pasar dan harga (72%), sedangkan indikator masalah pokok ekonomi, permintaan dan penawaran, peranan pemerintah, serta inflasi berada pada kisaran 51–53%. Pada tingkat butir, sebagian besar siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dalam menggunakan uang saku (85%) dan memahami pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli (91%), tetapi masih ada siswa yang membeli barang karena mengikuti teman dan kesulitan memahami hubungan permintaan dan penawaran. Pada variabel karakter disiplin, persentase tertinggi terdapat pada disiplin waktu dan kepatuhan terhadap aturan (masing-masing 68%), sedangkan disiplin siswa di sekolah paling rendah (32%). Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 3. Seluruh asumsi terpenuhi sehingga regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Tabel 3. *Hasil Uji Asumsi Klasik*

Uji	Statistik	Sig.	Keputusan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	K-S = 0,063	0,200	Residual berdistribusi normal
Uji	**Statistik**	**Sig.**	**Keputusan**
Linearitas (Deviation from Linearity)	F = 1,020	0,449	Hubungan linear
Heteroskedastisitas (Glejser)	–	0,815	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Olahan data primer (2026)

Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 4. Nilai t hitung literasi ekonomi sebesar 6,671 lebih besar daripada t tabel 1,975 (df = 158; α = 0,05) dan signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Solok.

Tabel 4. *Hasil Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji t*

Model	B	Std. Error	t hitung	Sig.

Konstanta	33,041	6,404	–	–
Literasi Ekonomi (X)	0,401	0,060	6,671	0,000

Sumber: Olahan data primer (2026)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 33,041 + 0,401X. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor literasi ekonomi diikuti kenaikan skor karakter disiplin sebesar 0,401 satuan. Konstanta 33,041 hanya merupakan titik potong model karena skor literasi ekonomi sebesar nol tidak mungkin terjadi pada skala Likert yang digunakan. Besarnya kontribusi ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. *Ringkasan Model (Koefisien Determinasi)*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,469	0,220	0,215	4,977

Sumber: Olahan data primer (2026)

Nilai R^2 sebesar 0,220 berarti literasi ekonomi menjelaskan 22,0% variasi karakter disiplin siswa, sedangkan 78,0% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti pola asuh keluarga, teman sebaya, dan iklim sekolah.

Pembahasan

Temuan bahwa literasi ekonomi berhubungan positif dengan karakter disiplin dapat dijelaskan karena literasi ekonomi tidak sekadar berfokus pada hafalan konsep, melainkan mencakup kemampuan memahami permasalahan, menganalisis berbagai pilihan, menimbang konsekuensi, serta mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab. Siswa yang memahami konsep kebutuhan, kelangkaan, pilihan, dan skala prioritas cenderung lebih terampil dalam membedakan hal-hal yang penting dari yang tidak penting. Pola pikir ini kemudian dapat ditransformasikan ke dalam ranah kehidupan akademik, seperti mendahulukan kewajiban belajar, mengatur manajemen waktu pengerjaan tugas, serta menahan diri dari penggunaan gawai saat proses pembelajaran berlangsung.

Hubungan tersebut diindikasikan berlangsung melalui dua jalur utama. Pertama, literasi ekonomi membangun kesadaran kognitif: siswa yang memahami korelasi antara suatu tindakan dan konsekuensinya akan lebih mudah menyadari urgensi dari sebuah aturan, sehingga kepatuhan yang ditunjukkan tidak semata-mata didorong oleh rasa takut terhadap hukuman. Kedua, literasi ekonomi melatih aspek pengendalian diri (self-control) dan penentuan prioritas melalui pemahaman materi kebutuhan versus keinginan serta pengelolaan sumber daya yang baik, sehingga siswa terhindar dari tindakan yang bersifat impulsif.

Hasil analisis deskriptif turut memperkuat argumen tersebut. Indikator literasi ekonomi yang masih tergolong rendah seperti masalah pokok ekonomi, hukum permintaan dan penawaran, peranan pemerintah, serta inflasi selaras dengan masih ditemukannya perilaku siswa yang datang terlambat, kurang fokus di kelas, serta menunda penyelesaian tugas pada tahap awal penelitian. Apabila siswa belum sepenuhnya memahami tujuan, manfaat, serta konsekuensi dari suatu tindakan, tingkat kepatuhan yang mereka miliki cenderung bersifat sementara dan sangat bergantung pada ada atau tidaknya pengawasan guru. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian terdahulu yang melaporkan bahwa penguatan budaya literasi di sekolah berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter disiplin, rasa tanggung jawab, dan minat gemar membaca (Sukmawati, 2023; Yusuf & Wibowo, 2023), terutama apabila dijalankan secara konsisten dan diiringi pembiasaan yang baik.

Kendati demikian, penguasaan pengetahuan ekonomi tidak secara otomatis langsung merubah perilaku menjadi disiplin. Besaran kontribusi sebesar 22,0% menunjukkan bahwa karakter disiplin turut dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi internal, lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, keteladanan guru, iklim budaya sekolah, dampak penggunaan media sosial, serta konsistensi penegakkan tata tertib. Mengingat penelitian ini menggunakan desain asosiatif non-eksperimental dan terbatas pada satu sekolah saja, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan serta kontribusi statistik, bukan membuktikan bahwa literasi ekonomi menjadi penyebab tunggal atau langsung terhadap terbentuknya karakter disiplin. Secara praktis, pembelajaran ekonomi di kelas hendaknya tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi teoretis, melainkan perlu diintegrasikan dengan studi kasus nyata mengenai pengelolaan uang saku dan penyusunan skala prioritas yang dilengkapi target waktu, pembagian tugas, refleksi, serta evaluasi, agar siswa terlatih untuk membiasakan perilaku disiplin secara nyata.

SIMPULAN

Literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Solok, dengan persamaan regresi Y = 33,041 + 0,401X dan kontribusi sebesar 22,0%, sedangkan 78,0% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti. Siswa dengan skor literasi ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki skor karakter disiplin lebih tinggi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada desain asosiatif non-eksperimental dan cakupan satu sekolah, sehingga temuan tidak dapat ditafsirkan sebagai hubungan sebab-akibat langsung.

Siswa disarankan meningkatkan literasi ekonomi dengan lebih aktif membaca dan menerapkan konsep ekonomi dalam keputusan sehari-hari. Guru disarankan menyajikan pembelajaran yang kontekstual melalui contoh masalah ekonomi, diskusi, dan studi kasus, sedangkan sekolah disarankan menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dan menerapkan pembiasaan disiplin secara konsisten. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang memengaruhi karakter disiplin, seperti motivasi diri, keluarga, teman sebaya, keteladanan guru, dan budaya sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran Ekonomi, dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aysah, N., Muslimah, & Hidayati, S. (2025). Karakter disiplin dalam membangun self regulation learning siswa di SMAN 2 Palangka Raya. Jurnal Ilmiah Global Education, 6(2), 810–823.

Hambali, I., Info, A., History, A., Info, A., & Artikel, S. (2021). Manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan disiplin peserta didik. 4, 87–93.

Iqbal, M., Jayadi, A., Najamuddin, M., Pendidikan, P. A., Pendidikan, P. T., Bimbingan, P., Ilmu, F., & Mandalika, U. P. (2026). Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif: Konsep dasar dan teknik penentuan sampel untuk skripsi S1. 2, 13–24.

Irawan, E. (2023). Literature review: Literasi digital, literasi ekonomi, dan inovasi bisnis mempengaruhi manajemen strategi pemasaran usaha mikro kecil menengah. 1(4).

Rasyid, F. (2022). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif: Teori, metode, dan praktek. IAIN Kediri Press.

Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam mendukung layanan kualitas belajar siswa. 5, 150–159.

Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. II(X).

Sukmawati, A. (2023). Jurnal Basicedu, 7(4), 2048–2057.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). Jurnal Ilmu Multidisiplin, 3(1), 1–12. https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504

Yumriani, Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.

Yusuf, F. B., & Wibowo, S. E. (2023). Literature review: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai penguatan karakter. 1, 62–70.